

## MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK BERBASIS PONDOK PESANTREN SYUBBANUL WATHON MAGELANG DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SISWA

### *STUDENT'S MOTIVATION AT SYUBBANUL WATHON ISLAMIC BOARDING VOCATIONAL HIGH SCHOOL MAGELANG IN TERMS OF STUDENT'S BACKGROUND*

Oleh: Machmudah (11518244010), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, gendhukmachmudah@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa di SMK Syubbanul wathon Magelang ditinjau dari: (1) perbedaan lulusan, (2) penetapan waktu belajar, (3) ekonomi orang tua, dan (4) tingkat kelas di pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi dengan pendekatan *expost facto*. Sampel berjumlah 248 siswa ditentukan dengan teknik *probability sampling* pada tabel Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan minimal 1%. Data dikumpulkan dengan angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan analisis deksriptif dan *chi-square*. Hasil penelitian ini adalah: (1) Siswa lulusan MTs memiliki motivasi belajar tinggi dari SMP. (2) Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari penetapan waktu belajar tidak signifikan. (3) Siswa dari orang tua berpendapatan rendah memiliki rata-rata motivasi lebih tinggi dengan 49,6%. (4) Tingkat Amtsilati memiliki motivasi paling tinggi. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda dilihat dari latar belakangnya, sehingga perlu diberikan *treatment* yang berbeda pula.

**Kata kunci:** *Latar Belakang Siswa, SMK Berbasis Pondok Pesantren*

#### **Abstract**

*The research aims to know determine the differences in the student's learning motivation at SMK Syubbanul Wathon Magelang in terms of: (1) the differences of graduated students, (2) study time period, (3) parents' socio-economic background, and (5) the grade levels in the Islamic boarding school. This research is a comparison study using Ex Post Facto Approach. Total sample are 248 students who were determined by probability sampling techniques of Isaac and Michael Table in the minimum error rate of 1%. The data were collected by using questionnaires, documentations, and interviews. The data analyse were performed by using descriptive analysis and chi-square. The results of the research revealed that: (1) The students who graduated from MTs had higher learning motivation than those who graduated from SMP. (3) The difference in the learning motivation in terms of study time period was not significant. (4) The students from low-income parents had higher motivation with the percentage of 49.6%. (5) The Amtsilati grade level students had the highest motivation level compared to the others. Each student had different levels of motivation seen from the background so they should be given different treatment depending on the background of each student.*

**Keywords:** *Student's Background, Islamic Boarding Vocational High School.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, selain lembaga yang menjamin lulusannya berkompeten dalam bekerja, dibutuhkan juga lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan agama yang dapat membekali anak didik dengan nilai-nilai keislaman. Kebutuhan masyarakat saat ini adalah hadirnya lembaga formal unggulan pencetak tenaga ahli menengah yang handal dalam bekerja sekaligus kuat dalam ilmu keislaman.

Fenomena degradasi moral sedang melanda generasi muda. Pada ranah pendidikan banyak sekali pelajar atau oknum pelaku pelanggaran seperti tindakan amoral dan ketidakjujuran, sehingga penguatan peran pesantren menjadi solusi dari krisis degradasi moral yang bersifat multidimensi dan penting untuk dilaksanakan bersama (Majalah Gontor, Mei 2015: 24).

Melihat pentingnya sebuah lembaga formal yang unggul dalam pengetahuan umum dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, berkembang SMK Berbasis Pondok Pesantren yakni sebuah lembaga pendidikan alternatif yang diharapkan dapat mencetak lulusan yang intelektual, mempunyai kompetensi yang mapan, dan menjunjung tinggi akhlaqul karimah.

Pondok seringkali digunakan sebagai perumahan, baik di desa maupun di kota. Banyak orang yang mengenal pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Mujamil Qomar, 2007: 1).

Pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren memiliki nilai keunggulan seperti kemandirian dan keteguhan dalam memegang prinsip, sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari lulusan SMK Berbasis Pondok Pesantren nantinya akan semakin meningkat secara rata-rata. Pada kenyataannya, lulusan SMK Berbasis Pondok Pesantren di berbagai tempat masih diragukan kualitasnya, hal tersebut

karena orientasi siswa dan sebagian guru masih kurang fokus, apakah mengarah kemampuan intelektual atau lebih mengarah kemampuan agamanya. Selain itu, motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren masih rendah, sehingga prestasi belajar yang dihasilkan juga cenderung lebih rendah dibanding dengan SMK yang tidak Berbasis Pondok Pesantren.

Abin Syamsudin Makmun (2007: 37) menyatakan bahwa motivasi merupakan: Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*); atau suatu keadaan yang kompleks (*acomplexstate*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerah (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren dipengaruhi oleh berbagai hal, tidak hanya faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar di antaranya adalah kemampuan awal siswa yang dilihat dari latar belakang pendidikan siswa, status sosial ekonomi orang tua, dan tingkat kelas santri di pondok pesantren. Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh adalah kondisi lingkungan belajar siswa seperti penetapan waktu belajar (pagi-siang), sarana prasarana yang ada, dan lain sebagainya.

Perbedaan lulusan siswa membawa pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMK, hal ini didasarkan pada pemikiran Muhibbin Syah (2007: 120), bahwa siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan stimulus atau situasi yang sedang dihadapi.

Penetapan waktu belajar pagi-siang dilakukan pihak sekolah karena kelebihan daya tampung menjadi masalah utama, fasilitas sekolah seperti ruang kelas, keamanan, kenyamanan dan tenaga pendidik yang terbatas juga merupakan

faktor yang membuat pihak sekolah harus melakukan penetapan waktu belajar pagi-siang. Penetapan waktu belajar pagi-siang tersebut sangat mempengaruhi kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah dilihat dari aspek kenyamanan, kesiapan, dan suasana yang tercipta.

Robert E. Slavin (2008: 134-136) mengemukakan bahwa asal kelas sosial siswa kemungkinan mempunyai efek yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku di sekolah. Siswa yang berasal dari kelas ekonomi rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil berprestasi bagus di sekolah daripada siswa dari keluarga menengah.

Perbedaan tingkat kelas di pondok pesantren juga memengaruhi motivasi belajar siswa, siswa dengan tingkat kelas santri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren ditinjau dari latar belakang siswa. Latar belakang yang dilihat pada penelitian ini dibatasi pada latar belakang siswa karena permasalahan siswa lebih kompleks dan tidak terbuka, sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk merumuskan permasalahan yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menurut tujuannya merupakan penelitian komparasi. Komparasi adalah membandingkan dua variabel atau lebih untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan Hartono (2008: 177). Dilihat dari perumusan masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian hipotesis. Peneliti membuat hipotesis terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Variabel yang akan diteliti adalah perbedaan lulusan, penetapan waktu belajar, status ekonomi orang tua, tingkat kelas di pondok pesantren, dan motivasi belajar siswa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang yang beralamat di Jl. Kyai Abdan No. 3 (GOR Bumi Manunggal), Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 – Juni 2015.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Syubbanul Wathon Magelang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 302 siswa. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu pengumpulan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%. Ukuran sampel yang diambil sebanyak 248 siswa dari jumlah 302 siswa.

### **Teknik dan Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada semua siswa pada kelas yang diteliti dan digunakan untuk memperoleh data dari sosial ekonomi orang tua, tingkat kelas di pondok pesantren, penetapan waktu belajar, dan motivasi siswa. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai gejala atau fenomena sosial sehingga skala ini sesuai digunakan untuk mengukur motivasi siswa.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang Setuju	2	3
4.	Tidak Setuju	1	4

(sumber: Sugiyono, 2011:93)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dua arah. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan secara terencana, runtut dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang akan digali.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder sebagai sarana pendukung memahami dan memberi solusi permasalahan yang ada. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perbedaan lulusan siswa kelas X dan XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Syubbanul Wathon Magelang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data hasil penelitian mendeskripsikan nilai-nilai gejala pusat berupa nilai maksimal, nilai minimal rata-rata, nilai yang sering muncul, simpangan baku, serta kecenderungan data. Skor dari motivasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

#### 1. Perbedaan Lulusan

Hasil data dokumentasi dari sekolah menunjukkan data perbedaan lulusan siswa yang berupa data nominal dengan perhitungan (1) untuk siswa lulusan SMP,

dan (2) untuk siswa lulusan MTs), dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perbedaan Lulusan Siswa

No	Variabel Perbedaan Lulusan	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Lulusan SMP	177	71,4
2	Lulusan MTs	71	28,6
	Jumlah	248	100

#### 2. Penetapan Waktu Belajar

Hasil analisis data variabel penetapan waktu belajar memiliki mean 1,29, dengan standar deviasi 0,820, dan varians 0,672. Data penetapan waktu belajar berupa data nominal dengan penitungan (1) untuk penetapan waktu belajar pagi, (2) untuk penetapan waktu belajar siang, dan (3) untuk penetapan waktu belajar pagi/ siang. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penetapan Waktu Belajar Siswa

No	Variabel Penetapan Waktu Belajar	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	Pagi	80	38,3
2	Siang	95	32,3
3	Pagi/ Siang	73	29,4
	Jumlah	248	100

#### 3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

Hasil analisis angket status sosial ekonomi orang tua diperoleh dari angket pendapatan orang tua yang digolongkan menjadi 4 kategori, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Data tersebut diperoleh means sebesar 1,83, standar deviansi 0,994, dan varian 0,989, data dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Frekuensi	
		Frekuensi	Relatif (%)
1	Pendapatan rendah	123	49,6
2	Pendapatan sedang	66	26,6
3	Pendapatan tinggi	36	14,5
4	Pendapatan sangat tinggi	23	9,3
Jumlah		248	100

4. Tingkat Kelas Santri di Pondok Pesantren

Hasil dari data angket siswa tentang kelas santri di pondok pesantren berupa data nominal dan dibagi menjadi 3 kelompok, dengan means sebesar 1,79, standar deviansi 0,761, dan varian 0,579, data dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penetapan Waktu Belajar Siswa

No	Variabel Tingkat Kelas Santri	Frekuensi	
		Frekuensi	Relatif (%)
1	Ibtida'	103	41,5
2	Amsilati	94	37,9
3	Shorof	51	20,6
Jumlah		248	100

5. Motivasi Belajar Siswa

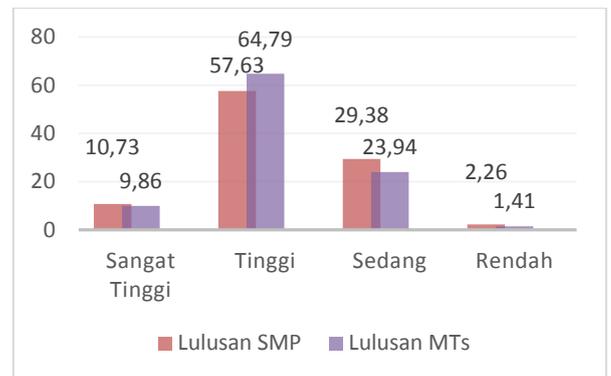
Hasil analisis angket motivasi belajar siswa menunjukkan data empirik, yaitu nilai maksimal 154, nilai minimal 65, rentan data 89, panjang interval 40. Kecenderungan skor dilihat dari total skor data variabel motivasi belajar siswa di SMK Syubbanul Wathon Magelang termasuk kategori tinggi, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Frekuensi	Relatif (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 130$	26	10,50
	101-130	148	59,7
Sedang	71-100	69	27,8
Rendah	$X \leq 70$	5	2

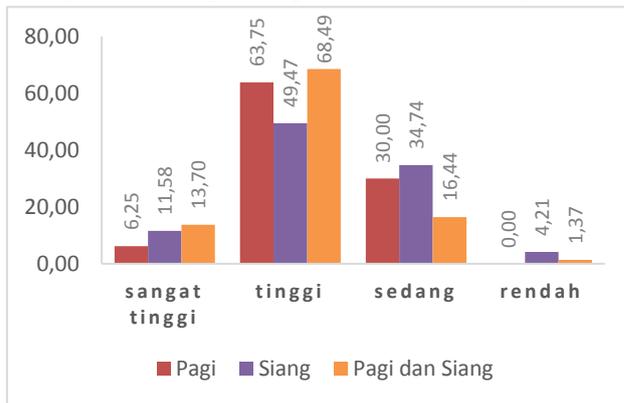
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05 dan  $df = 1$ , didapatkan nilai *chi-square* tabel 3,841 dan *chi-square* hitung 45,306, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan lulusan. Data tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis dokumentasi perbedaan lulusan siswa yang ditunjukkan pada Gambar 1. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lulusan MTs cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dari siswa lulusan SMP.



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Perbedaan Lulusan Siswa

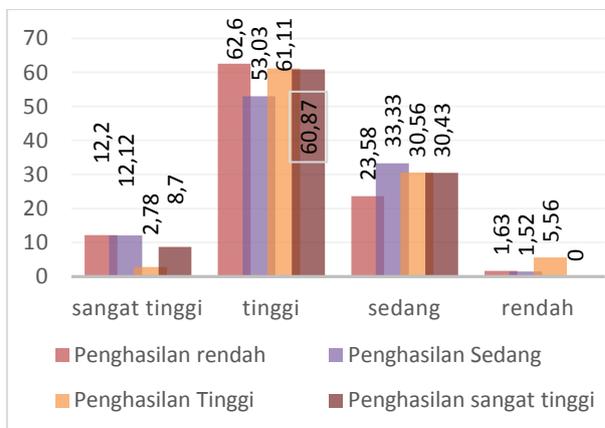
Penetapan waktu belajar tidak memengaruhi motivasi belajar siswa, dilihat dari hasil uji *chi-square* dengan hasil *chi-square* hitung 3,056 dan *chi-square* tabel 5,991 maka hipotesis alternatif ditolak yang artinya bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari penetapan waktu belajar.



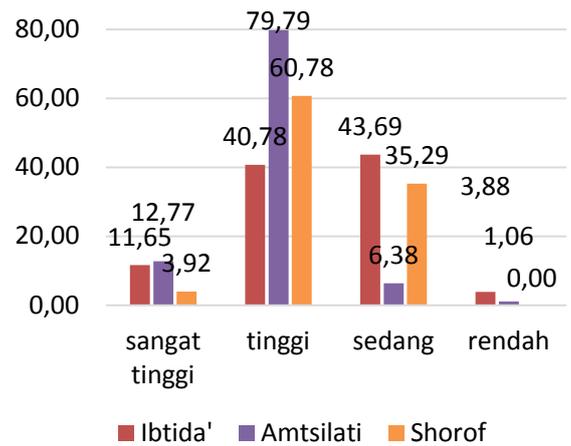
Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Penetapan Waktu Belajar

Status ekonomi orang tua siswa berpengaruh pada motivasi belajar siswa. dari hasil *chi-square* hitung 95,71 dan *chi-square* tabel 7,815 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. data tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi



Perbedaan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat kelas santri di pondok pesantren. Dengan hasil nilai *chi-square* tabel 5,991 dan *chi-square* hitung 18,685 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari tingkat kelas santri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Tingkat Kelas Santri

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) terdapat komparasi perbedaan motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang ditinjau dari perbedaan lulusan siswa. Rata-rata siswa baik lulusan SMP ataupun MTs memiliki tingkat motivasi yang tinggi, namun siswa lulusan SMP memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari jika dibandingkan dengan motivasi belajar dari siswa MTs. (2) tidak ada komparasi perbedaan motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang jika ditinjau dari kondisi lingkungan belajar siswa. (3) Ada komparasi perbedaan motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang juga dapat ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua siswa. (4) Motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren

Syubbanul Wathon Magelang juga memiliki komparasi perbedaan jika ditinjau dari tingkat kelas di pondok pesantren. Santri Amstilati memiliki motivasi belajar tinggi paling dominan dengan 79,79%, hal tersebut karena pada tingkat Amstilati, siswa berada pada tingkat nyaman di pondok pesantren.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terbatas pada latar belakang siswa yang terdiri dari empat variabel, yaitu perbedaan lulusan siswa, penetapan waktu belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan tingkat kelas santri di pondok pesantren, sedangkan faktor lain yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa masih banyak.
2. Pengambilan sampel yang tidak mencakup semua siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang membuat data yang diperoleh hanya dominan pada populasi di Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), tidak menyeluruh pada semua jurusan yang ada di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren, perlu dilakukan perlakuan yang berbeda tergantung pada latar belakang dari setiap siswanya.

Lulusan MTs memiliki tingkat motivasi tinggi lebih besar dari lulusan SMP. Hal tersebut karena kemampuan awal akademik dari siswa MTs lebih banyak dibandingkan dengan siswa SMP dalam hal keagamaan, sehingga siswa MTs lebih bisa menyesuaikan diri di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang yang memiliki

lingkungan agamis. Perlakuan yang diberikan kepada siswa dari lulusan MTs dan SMP juga harus berbeda, siswa dari lulusan SMP perlu diberikan les tambahan untuk mata pelajaran keagamaan agar dapat mengejar ketertinggalan dengan siswa dari lulusan MTs.

Penetapan waktu belajar siswa di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang tidak memengaruhi motivasi belajar siswa. Ditinjau dari kondisi belajar baik siswa yang mendapat penetapan waktu belajar pagi maupun siang rata-rata motivasi yang tinggi. Tingkat motivasi yang tinggi itu menandakan bahwa siswa nyaman dengan kondisi belajar di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang. Pembagian jadwal siswa yang terkontrol dengan baik mulai dari bangun tidur sampai istirahat membuat tingkat kedisiplinan siswa meningkat. Siswa jadi terbiasa dengan jadwal yang padat dan teratur. Keadaan ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar menjadi lebih baik.

Status sosial ekonomi orang tua siswa memang memiliki komparasi yang besar terhadap motivasi belajar siswa, meskipun perbandingan yang terjadi bukan perbandingan searah antara motivasi belajar siswa dengan penghasilan orang tua siswa. Siswa dari latar belakang orang tua yang berpenghasilan tinggi lebih sulit beradaptasi dengan lingkungan belajar di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang, hal tersebut karena mereka harus membiasakan diri hidup sederhana dan dengan fasilitas yang berbeda dari sebelumnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari orang tua berpenghasilan tinggi perlu lebih ditanamkan lagi nilai-nilai kesederhanaan pesantren, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Tingkat kelas santri memiliki komparasi yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang pada jenjang pendidikan sebelumnya belum pernah merasakan kehidupan di pondok pesantren

tentu belajar lebih giat dalam ilmu keagamaan, hal tersebut menuntut siswa untuk beradaptasi dengan iklim belajar di SMK Berbasis Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Magelang. Siswa dari tingkat Ibtida' memiliki kesulitan dalam beradaptasi sehingga motivasi belajarnya lebih rendah dari tingkat Amstilati. Santri Shorof memiliki kendala yang berbeda dari dua tingkat dibawahnya karena tingkat Shorof adalah tingkat paling sulit di pondok pesantren, sehingga siswa harus belajar lebih ekstra dalam ilmu keislaman.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap materi pembelajaran yang diberikan, baik itu materi umum di sekolah maupun materi ilmu keislaman di pondok pesantren, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Pemberian perlakuan pada setiap siswa berbeda-beda satu dengan yang lain, siswa lulusan SMP perlu diberi penambahan pelajaran keislaman agar dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah sehingga setara dengan siswa lulusan MTs. Penetapan waktu belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, siswa merasa nyaman dengan pembagian waktu pagi-siang, sehingga sekolah dapat mempertahankan pembagian waktu belajar yang sudah dilakukan.

Status sosial ekonomi orang tua memengaruhi perbedaan motivasi belajar siswa. Siswa dengan tingkat ekonomi rendah memiliki motivasi lebih tinggi, karena sudah terbiasa dengan fasilitas yang minim. Siswa dengan tingkat ekonomi tinggi perlu diberi pengarahan dan pengertian yang lebih baik oleh pihak sekolah maupun pihak pondok pesantren agar terbiasa dengan kondisi lingkungan SMK Berbasis Pondok Pesantren

Syubbanul Wathon Magelang yang bercermin pada kehidupan pesantren yang sederhana.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini sangat sedikit, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa (di antaranya sarana-prasarana yang ada, dan tingkat profesionalitas guru), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan komparasi pada perbedaan motivasi belajar siswa.
- b. Jumlah sampel yang diambil terbatas hanya kelas X dan XI, karena kelas XII sedang difokuskan untuk pelaksanaan Ujian Akhir Nasional. Pada penelitian selanjutnya akan lebih baik jika sampel dari kelas XII juga dijadikan responden pada penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. (2007). Psikologi Kependidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2008). Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Majalah Gontor. (2015). Bredel Media Itu Masih Ada. Jakarta: PT. GONTOR MEDIA JAYA.
- Muhibbin Syah. (2007). Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Mujamil Qomar. (2007). Strategi baru pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga
- Robert E. Slavin. (2008). Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan. Jakarta : PT. Indeks
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.